

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN
SOLUSINYA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH SANGALLA
KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

I A I N P A L O P O
SUJARMI MANDALING
NIM. 09.16.2.0165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUJARMI MANDALING
Nim : 09.16.2.0165
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Oktober 2013

IAIN PALOPO Penulis

SUJARMI MANDALING

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja”, yang ditulis oleh Sujarmi Mandaling NIM 09.16.2.0165, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 25 Januari 2014 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 04 Rabi’ul Awal 1435 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H.Nihaya M., M.Hum. : Ketua Sidang ()
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. : Sekretaris Sidang ()
3. Mustaming, S.Ag., M.H.I. : Penguji I ()
4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. : Penguji II ()
5. Prof. Dr. H.Nihaya M., M.Hum. : Pembimbing I ()
6. Drs. Syahrudin, M.H.I. : Pembimbing II ()

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 195 11231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.195 21231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 eks

Palopo, 26 Oktober 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SUJARMI MANDALING**
Nim : 09.16.2.0165
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja..

Yang ditulis oleh:

Nama : SUJARMI MANDALING
Nim : 09.16.2.0165
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian skripsi.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Syahrudin, M.H.I.
NIP. 19651231 199803 1 003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan li> al-‘a>lami>n*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.

2. Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Bapak Drs. Hasri, M.A., dan Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum. dan Drs. Syahrudin, M.H.I., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

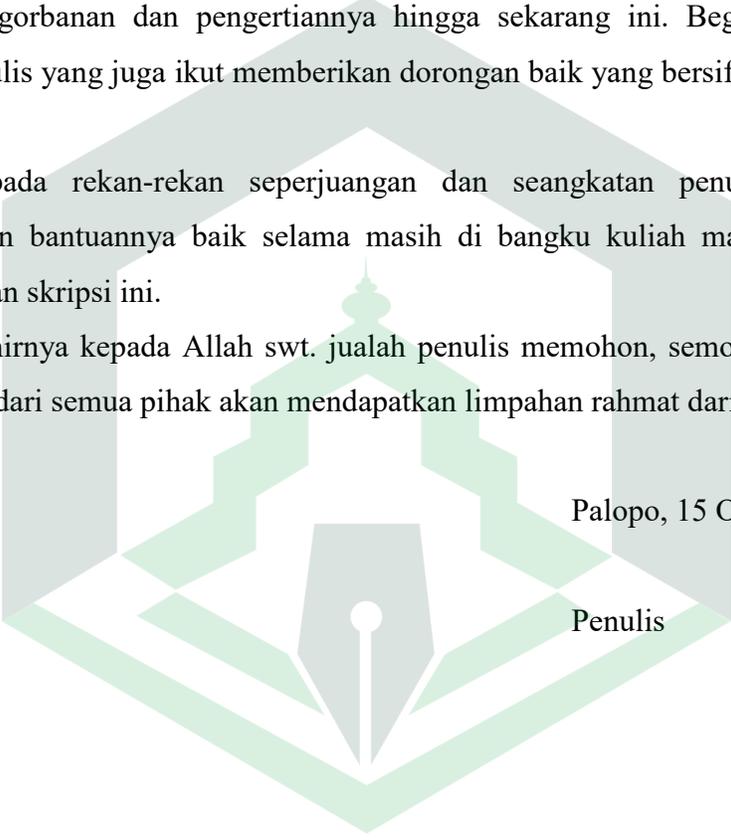
5. Kepada kedua orang tua, dan saudara-saudara penulis yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari pada-Nya.

Palopo, 15 Oktober 2013

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Pengertian Al-Qur'an	8
C. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an	15
D. Pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an	24
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III	
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV	
ANALISIS MENGENAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA	37

A. Kondisi Obyektif SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja	37
B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja	43
C. Metode Guru dalam Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja	47
D. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja Tahun Pelajaran 2013/2014	39
Tabel II	Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja Tahun Pelajaran 2013/2014	41
Tabel III	Keadaan Sarana SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja Tahun Pelajaran 2013/2014	43
Tabel IV	Hasil Tes Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kab. Tana Toraja	47



IAIN PALOPO

ABSTRAK

SUJARMI MANDALING, 2014. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. (2) Drs. Syahrudin, M.H.I.

Kata Kunci : Pembelajaran, baca tulis al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an pada siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja (2) Metode guru dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja, dan (3) Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), tes, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla dikategorikan rendah. Dari hasil tes yang penulis lakukan terhadap seluruh peserta didik yang ada, hanya 4 (empat) orang saja atau 6,66% saja dari 46 (empat puluh enam) orang siswa, yang dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Untuk menulis, hanya 10 (sepuluh) orang siswa atau 21% saja yang dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sangalla adalah metode Iqra’ karena dianggap paling kompleks, mudah dipahami, dan mudah diterapkan kepada peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja antara lain: 1) latar belakang orang tua dan rumah tangga peserta didik, 2) latar belakang sosial dan masyarakat tempat tinggal, dan 3) kurangnya perhatian dari orang tua dan tokoh masyarakat muslim yang ada di Sangalla dan sekitarnya mengenai pentingnya pembelajaran agama Islam, khususnya baca tulis al-Qur’an.

Adapun saran-saran penelitian ini adalah guru diharapkan untuk terus melakukan dan mengembangkan pembinaan keagamaan khususnya baca tulis al-Qur’an agar secara perlahan-lahan kemampuan baca tulis al-Qur’an dapat ditingkatkan. Selain itu, orang tua dan masyarakat, diharapkan agar memiliki perhatian dan kerja sama yang harmonis terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam dan baca tulis al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini, pemikiran tentang al-Qur'an dengan segala problematikanya, selalu menarik dikaji. Karena al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi sumber ajaran Islam, akan tetap al-Qur'an itu juga merupakan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia.

Peranan al-Qur'an dalam kehidupan manusia sangatlah diperlukan. Sulit dibayangkan apabila umat Islam itu sendiri tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga tidak bisa memahami isi kandungannya. Agar umat Islam bisa hidup menyatu dan bersenyawa dengan al-Qur'an, maka harus diawali dengan cara membaca dengan *makhraj* huruf yang benar atau mempelajari, menyimak, dan memahami isi kandungannya.

Sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk hidup bagi seluruh yang memeluk agama Islam, al-Qur'an hendaknya dipelajari, dikaji, dan diamalkan. Namun, hal paling mendasar yang mesti dimiliki oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini telah dipertegas oleh Allah swt. dengan menurunkan wahyu pertama dengan perintah "Bacalah!", sebagai QS al-'Alaq (96): 1 -5:





Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa syarat utama untuk mampu memahami segala sesuatu adalah dengan jalan membaca. Demikian pula dengan al-Qur'an, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan segala yang ada di dalamnya harus diawali dengan kemampuan untuk membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan aslinya yang berbahasa Arab.

Dengan demikian, pelajaran al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan Islam maupun dalam lembaga pendidikan umum. Namun realita sekarang terkhusus dalam lembaga pendidikan umum masih terdapat siswa yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satu studi kasus adalah SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja. Kondisi mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang rendah menjadi salah hal yang menjadi sorotan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Muhammadiyah Sangalla.

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2008), h. 1101.

Berangkat dari berbagai kasus di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan skripsi ini adalah kondisi objektif tentang problematika atau kendala-kendala siswa membaca dan menulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan yang dimunculkan sebagai titik tolak pembahasan adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja?
2. Bagaimana metode guru dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan teoritis penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.

- b. Untuk mengetahui metode guru dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.
- d. Untuk mengetahui upaya apa yang ditempuh guru untuk menyelesaikan kendala pada siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami baca tulis al-Qur'an pada siswa dan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari bacaan dan tulisan al-Qur'an.
- c. Untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran singkat tentang judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan arti beberapa kata dalam judul tersebut di atas. Kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Problematika artinya persoalan atau masalah yang sedang dihadapi yang membutuhkan penyelesaian. Dalam hal ini kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.²

Pembelajaran berarti kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka bertukar informasi atau ilmu pengetahuan.³

Baca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menyebut secara lisan atau hanya dalam hati.⁴ Maksudnya siswa melihat teks bacaan al-Qur'an.

Tulis membuat huruf dengan tangan dengan alat untuk menulis.⁵ Maksudnya siswa menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan huruf *hijaiyah*.

Al-Qur'an artinya wahyu Allah swt. dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁶

Adapun definisi operasional variabel yang terkandung dalam skripsi ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agama Islam (baca tulis al-Qur'an) yang diperoleh dari kondisi siswa serta upaya-upaya yang

IAIN PALOPO

²W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1215.

³*Ibid.*, h. 23.

⁴*Ibid.*, h. 17.

⁵*Ibid.*, h. 1744.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Ed. Baru; Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 87

dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi di SMP Muhammadiyah Sangalla
Kab. Tana Toraja.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dan Solusinya pada Siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja”.

Berdasarkan penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang membahas dan fokus meneliti mengenai apa yang penulis akan teliti dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah ada penelitian sebelumnya, apalagi pada obyek yang sama, sehingga penelitian dalam skripsi ini layak untuk diteliti. Namun demikian, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Skripsi Naswar Rini yang berjudul *Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an antara Metode Iqra’ dan Metode Baghdadiyah (Studi Kasus pada Murid SDN Tondok Alla Jaya Kota Palopo)*.¹ Dalam skripsinya, Naswar Rini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada siswa yang belajar al-Qur'an dengan metode Iqra terletak pada kemampuan mereka menulis huruf al-Qur'an. Sedangkan kelancaran bacaannya tidak memiliki perbedaan yang menonjol, bahkan sama antara siswa yang belajar al-Qur'an dengan metode tradisional dengan siswa yang belajar al-Qur'an dengan metode Iqra’.

¹Naswar Rini, “*Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an antara Metode Iqra’ dan Metode Baghdadiyah (Studi Kasus pada Murid SDN Tondok Alla Jaya Kota Palopo)*”, Skripsi Sarjana, (Palopo: STAIN Palopo, 2011).

b. Skripsi Nurbiati, yang berjudul *Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SD. N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*.²

Dalam penelitiannya, Sudirman K., mengemukakan temuannya bahwa hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peranan guru agama dalam pembinaan baca tulis al Qur'an di SD. N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah sangat besar maknanya. Guru dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya dalam belajar membaca dan menulis al Qur'an.

Dari kedua skripsi tersebut, penulis mengemukakan bahwa perbedaan yang signifikan penelitian ini dengan penelitian yang telah dikemukakan di atas adalah terletak pada problematika dan obyek yang dihadapi. Penelitian akan bertumpu pada problematika yang berhubungan dengan faktor sarana, prasarana, dan peserta didik yang berasal dari lingkungan yang mayoritas beragama non muslim.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memenuhi persyaratan untuk diteliti, sebab fokus permasalahannya berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya pada lokasi penelitian yakni SMP Muhammadiyah Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.

B. Pengertian Al-Qur'an

Dari segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian al-Qur'an. Sebagai pendapat, penulisan lafal al-Qur'an dibubuhi huruf hamzah

²Nurbiati, "*Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SD. N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*", Skripsi Sarjana, (Palopo, STAIN Palopo, 2008).

(dibaca al-Qur'a>n القرآن). Pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah (dibaca al-Qur'an القرآن). Asy-Syafi'i, al-Farra, dan al-Asy'ari termasuk di antara ulama yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an ditulis tanpa huruf hamzah.³

Al-Syafi'i mengatakan, lafal al-Qur'an yang terkenal itu bukan *musytaq* (pecahan dari akar kata apa pun) dan bukan pula berhamzah (tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, jadi dibaca al-Qur'an). Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, menurut al-Syafi'i, lafal tersebut bukan berasal dari akar kata *qara-a* (membaca), sebab kalau akar katanya *qara-a*, tentu tiap sesuatu yang dibaca dapat dinamai Al-Qur'an. Lafal tersebut memang nama khusus bagi al-Qur'an, sama dengan nama Taurat dan Injil.⁴

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, bacaan di masa lalu yang dapat menandingi *al-Qur'a>n al-Kari>m*, bacaan yang sempurna dan mulia. Pengertian al-Qur'an menurut bahasa berawal dari lafal *qara'a* yang bermakna *tala* (membaca) diambil orang dari bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata *qara'a* mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat dalam bacaan.⁵

³Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits Risalah Islamiyah I* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 51.

⁴*Ibid*, h. 52.

⁵*Ibid*, h. 54.

Kata al-Qur'an dari segi *istiqaqnya* terdapat beberapa pendapat dari beberapa ulama antara lain sebagaimana yang terungkap dalam buku *Al-Madkhal Lidirasah al-Qur'a>n* sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* kata kerja *qara'a* berarti "bacaan" kata ini juga berarti kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam QS Al-Qiyamah (75): 18:



Terjemahnya:

Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya.⁶

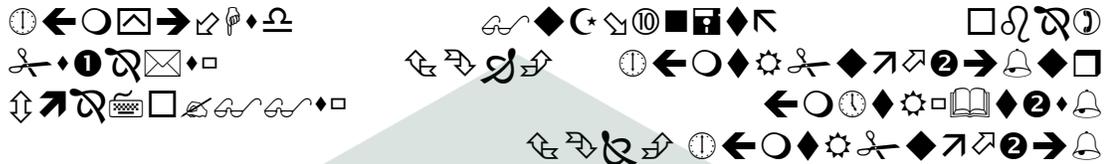
2. Al-Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *aljam'u* (kumpulan), selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. karena al-Qur'an terdiri dari kumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

3. Kata al-Qur'an adalah isi alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan menurut Abu Syahba, dari ketiga pendapat di atas, yang paling tepat adalah pendapat pertama, yaitu al-Qur'an dari segi *istiqaqnya* adalah bentuk *masdar* dari kata *qara'a*.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-Art, 2008), h. 461.

⁷Muhammad bin Muhammad Abu Syahban, *Al-Madkhal Lidirasah Al-Qur'an Al-Kalam* (Beirut: Darr al-jil, 1992), h. 19.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Menurut harfiah al-Qur'an berarti bacaan, arti ini dapat dilihat dalam QS. al-Qiyamah (75): 17-18:



Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.⁸

Definisi al-Qur'an menurut istilah adalah *qalam* Allah (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril as. ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah *al-Na>s*.⁹

Definisi di atas, telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul, bahwa Allah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk ke jalan yang benar, al-Qur'an menghimpun semua masa kehidupan mulai dari masa orang-orang dahulu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Quraish Shihab mengartikan Al-Quran sebagai wahyu Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sesuai dengan redaksi yang datang dari-Nya secara *tawatur*. Malaikat Jibril menyampaikannya

⁸Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 999.

⁹Muhammad Ali As-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (t.tc; Bandung: Offset, 1987), h. 18.

sesuai dengan redaksi kalam Allah, tanpa sedikit pun perubahan, dan ketika disampaikan kepada Rasulullah Muhammad saw., beliau merasa, sebagaimana yang diungkapkannya sendiri, ”*Seperti telah terpatri di dalam dadaku suatu kitab.*” Oleh karena itu, apa yang beliau sampaikan, dan yang diterima oleh kaum Muslimin sekarang, dan generasi yang akan datang, tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang diterima oleh Malaikat Jibril dari Allah swt.¹⁰

Al-Qur’an sebagai kitab Allah yang terakhir mempunyai perbedaan dengan kitab-kitab yang lain, perbedaannya sebagai berikut:

Pertama, kitab-kitab suci yang ada menurut kalangan berbagai bangsa hanya tertuju pada golongan manusia saja, ajaran-ajaran terutama perundang-undangannya berjalan pada waktu tertentu dan sekarang tidak dibutuhkan lagi. Sedangkan Al-Qur’an semua ajaran dan perundang-undangannya dapat diamalkan setiap saat dan segala zaman. Al-Qur’an sifatnya universal untuk seluruh manusia sampai akhir zaman.

Kedua, bahwa teks asli dari kitab yang sebelumnya sudah hilang sama sekali yang ada hanya salinannya saja. Sedangkan al-Qur’an teksnya asli sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sejak abad 14 tidak ada perubahan sedikit pun mulai dari hurufnya.

Ketiga, kitab-kitab suci yang sebelumnya bahasanya tidak hidup lagi, maksudnya bahasa yang digunakan tidak berlaku lagi pada masa sekarang ini, dan

¹⁰Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 275.

hanya sebagian orang yang bisa memahaminya. Sedangkan al-Qur'an menggunakan bahasa yang hidup yaitu bahasa al-Qur'an bisa memberikan penjelasan terhadap berbagai persoalan, dan tetap menjadi standar bahasa Arab modern. Bahasa al-Qur'an adalah bahasa kelima dari bahasa PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Keempat, kitab-kitab terdahulu bercampur aduk antara wahyu-wahyu Allah dengan perkataan manusia, sedangkan al-Qur'an dibuktikan oleh sejarah bahwa tetap orisinal sebagai wahyu Allah, dan kemungkinannya tetap terjamin sepanjang masa.

Kelima, sejarah turunnya ayat-ayat dan kalimat-kalimat, kitab-kitab terdahulu serta sejarah penulisannya telah kabur, sama sekali tidak mengandung dasar-dasar sejarah meskipun pada surah-surah yang paling pendek, di mana dasar-dasar itu sifatnya sangat fundamental bagi kitab samawi atau ajaran-ajaran seorang Nabi. Sedangkan al-Qur'an mempunyai sejarah yang jelas, bahkan tiap ayat al-Qur'an dapat diketahui dengan jelas kapan, dan sebab musabab diturunkannya al-Qur'an.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan menjadi sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap umat Islam diwajibkan untuk mempelajari bacaan al-Qur'an dan orang yang mempelajari bacaan al-Qur'an diberikan pahala oleh Allah swt. mempelajari al-Qur'an bukan hanya dari susunan redaksi dan pemilihan kosakata tetapi perlu diperhatikan adalah cara membaca dimulai dari penyebutan huruf (*makhraj*) kemudian bacaan rangkaian huruf dengan aturan bacaan yang benar.

¹¹Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Ed. I, Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986), h. 14-15.

Di dalam al-Qur'an terdapat 114 surah dan disepakati bahwa 86 dari jumlah itu merupakan surah makiyyah dan 38 merupakan surah madaniyah. Surah makiyyah dari segi jumlahnya sebanyak 6236 ayat.¹²

Ayat-ayat makiyyah pada umumnya mengandung keterangan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik dan jahat, pahala bagi orang-orang yang beriman dan ancaman bagi orang-orang yang mendustakan agama dan berbuat jahat, kemudian ayat-ayat makiyyah banyak mengisahkan orang-orang terdahulu dan menjadi pelajaran bagi umat Islam pada saat sekarang ini dari pengalaman-pengalaman orang terdahulu.

Sedangkan ayat-ayat madaniyah artinya ayat yang turun di Madinah yaitu menyangkut dengan kehidupan bermasyarakat, banyak membicarakan hal-hal berhubungan dengan masyarakat mulai dari tatanan politik, ekonomi, dan sosial. Di periode Madinah umat Islam sudah membentuk kesatuan negara yang mempunyai daerah, rakyat pemerintahan, angkatan militer dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Sedangkan periode Makkah umat Islam belum sanggup membentuk masyarakat teratur karena senantiasa mendapat tantangan dan tekanan keras dari golongan pedagang yang memegang kekuasaan di kota itu. Di Makkah Islam merupakan agama sedangkan di Madinah bukan hanya merupakan agama saja melainkan telah meningkat menjadi negara.

¹²*Ibid.*, h. 27.

Al-Qur'an yang diturunkan di negara Arab ini, maka bahasanya menggunakan bahasa Arab, namun demikian dalam mempelajari bacaan al-Qur'an ada aturan atau hukum-hukum yang harus diperhatikan. Mana bacaan yang dipanjangkan dan mana bacaan yang dipendekkan, mana yang dipertebal atau diperluas ucapannya, dan mana harus memulai dan berhenti membaca dalam artian tidak membaca bersambung dari rangkaian huruf satu ke huruf yang lain dan al-Qur'an sebagai kitab yang suci ada aturan lagu dan iramanya (tilawah al-Qur'an) sampai kepada etika membacanya.

C. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh ratusan juta umat muslim di seluruh dunia dan mempunyai kitab suci yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an ini mempunyai satu sendi utama yang esensial yaitu sebagai petunjuk ke jalan yang benar karena al-Qur'an meliputi segala aspek kehidupan mulai dari persoalan aqidah, syariah dan akhlak. Dengan jalan dasar-dasar yang prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah swt. menugaskan kepada Nabi Muhammad saw. untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap dari ayat-ayat al-Qur'an melalui sunnah Rasulullah.

Lembaga utama tentang kenabian dan risalah Ilahiyah pada diri Nabi Muhammad saw. adalah awal diturunkannya al-Qur'an yang agung pada hati Nabi saw. melalui wahyu Ilahi, lewat lisan Jibril al-Amin as. untuk disampaikan kepada manusia. Wahyu itu sendiri tidak terbatas pada al-Qur'an, tetapi juga diturunkan melalui sunnah Nabi saw. yang berfungsi untuk memperjelas dan men-*syarah-i* al-

Qur'an, atau berfungsi sebagai hukum sistematis (*tafsili*), berdasarkan prinsip-prinsip utama syariat al-Qur'an.¹³ Maka wahyu dalam bentuk al-Qur'an ataupun sunnah menjadi sumber pembentukan syariat (*tasyiri'*) atau hukum-hukum syara' pada zaman Nabi saw. Keduanya mempunyai perbedaan bentuk, al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafadz dan maknanya, sedangkan sunnah makna dari isinya berupa wahyu, lafadz atau struktur gramatikalnya berasal dari Nabi saw.¹⁴

Menurut Al-Thiby: boleh jadi malaikat yang menurunkan al-Qur'an kepada Nabi menerimanya dari Allah dengan cara yang tertentu dan tidak dapat digambarkan. Atau malaikat itu menghafalnya dari *Lauh Mahfudh*. Sesudah di hafazh dari Lauh itu, malaikat pun menurunkannya, lalu memberikan kepada Nabi (menanamkannya ke dalam jiwa Nabi).¹⁵

Dan para ulama berselisih pula tentang apakah yang diturunkan itu:

1. Pendapat pertama, menetapkan bahwa yang diturunkan itu *lafaz* dan *makna*. Jibril menghafal Al-Qur'an dari Lauh dan lalu menurunkannya.
2. Pendapat kedua, menetapkan bahwa Jibril menurunkan maknanya saja. Rasul memahami makna-makna itu, lalu beliau menta'birkan dengan bahasa Arab.
3. Pendapat ketiga menetapkan bahwa Jibril menerima ma'na lalu Jibril mentakbirkannya dengan bahasa Arab. Ada juga faham bahwa isi langit membaca

¹³Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 1.

¹⁴*Ibid.*, h. 2.

¹⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Cet. III; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 43.

dan menulis al-Qur'an itu dengan bahasa Arab. Lafaz Jibril itulah yang diturunkan kepada Nabi saw.¹⁶

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pada waktu itu, beliau sedang bertahanuts (beribadah di gua Hira). Nabi Muhammad saw menerima wahyu melalui malaikan Jibril dengan membawa ayat-ayat al-Qur'an. Ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang pertama beliau mendekap Nabi ke dadanya kemudian dilepaskannya kembali dan itu dilakukan sebanyak tiga kali berulang-ulang sambil malaikat Jibril mengatakan *Iqra'* (bacalah) pada setiap kali didekap dan Rasulullah saw menjawab *ma ana bi qa>ri* (saya tidak bisa membaca) sampai pada dekapan yang ketiga kalinya Jibril membacakan al-'Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu Allah yang pertama diturunkan.

Al-Qur'an diturunkan dalam dua tahap yaitu:

1. Al-Qur'an diturunkan dari *Lauhil Mahfuz ke Sama'* (langit) dunia secara sekaligus pada malam *Lailatul Qadar*, al-Qur'an diturunkan pada malam itu dengan nama *Lailatul Qadar* yaitu salah satu malam yang penuh berkah pada bulan Ramadhan.

2. Dari *sama'* dunia ke *bumi* secara bertahap selama 23 tahun. Penurunan ditahap kedua ini adalah dari langit pertama dimasukkan ke dalam lubuk hati Nabi Muhammad saw. memakan waktu selama 23 tahun yaitu sejak kebangkitannya sebagai Rasul sampai beliau wafat.

¹⁶*Ibid*, h. 44.

Turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur terdapat hikmah yang nyata dan cukup banyak, dan dipahami yaitu:

1. Meneguhkan hati Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi celaan orang-orang musyrik. Maksudnya Allah swt. menguatkan hati Rasulullah dalam menghadapi pantangan atau aniaya dari orang musyrik.
2. Meringankan Nabi Muhammad saw. dalam menerima wahyu. Al-Qur'an adalah sabda Allah yang istimewa karena memiliki kehebatan dan keluhurannya dan kitab suci ini apabila diibaratkan kepada sebuah gunung yang diturunkan, maka gunung ini akan meleleh dan merata karena keluhuran dan kehebatannya. Dengan demikian bagaimana hati Nabi yang begitu lembut. Kondisi Rasulullah ketika menerima wahyu mempengaruhi fisiknya berupa kegoncangan jiwa dan kepanikan sampai mengeluarkan keringat yang bercucuran, karena begitu beratnya Nabi Muhammad saw. menerima wahyu.
3. *Tadarruj* (selangkah demi selangkah) dalam menetapkan hukum, artinya al-Qur'an menetapkan hukum kepada manusia untuk hidup di dunia dengan penuh pancaran keimanan dan membudaya dalam kepribadian untuk cinta kepada Allah dan Rasul dengan keimanan dan diteruskan dengan ibadah. Ibadah yang pertama ditekankan adalah shalat dimulai pada masa sebelum hijrah, kemudian ibadah puasa dan zakat pada tahun kedua hijrah dan terakhir adalah ibadah haji pada tahun keenam hijrah.
4. Mempermudah penghafalan al-Qur'an bagi kaum muslimin serta pemahaman dan penghayatan utamanya orang-orang Islam terdahulu hanya mengutamakan daya

ingatan karena tidak bisa menulis dan membaca. Di samping itu, perlengkapan alat tulis sulit didapat. Dan apabila al-Qur'an diturunkan secara sekaligus orang-orang pasti kewalahan untuk menghafalnya, terlebih lagi untuk memahami dan menghayati isinya.

5. Sejalan dengan kisah-kisah orang terdahulu, banyak pelajaran secara praktis saat diturunkannya al-Qur'an. Ayat al-Qur'an diturunkan berdasarkan persoalan atau penyelewengan yang terjadi dan al-Qur'an memberikan penjelasan tentang masalah mana yang harus ditinggalkan dan yang harus dikerjakan. Dan al-Qur'an menjelaskan tempat terjadinya kesalahan pada saat itu.

6. Memberi petunjuk terhadap asal atau sumber al-Qur'an diturunkan dari dzat yang maha bijaksana. Al-Qur'an adalah kalam Allah semata dan mustahil al-Qur'an itu kata-kata Muhammad.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur dalam kurun waktu lebih sedikit dari 22 tahun, 5 bulan dan 13 hari di Makkah dan selebihnya diturunkan di Madinah.¹⁷ Sebagian ayat-ayat al-Qur'an ada yang turun tanpa adanya sebab, seperti turunnya wahyu yang pertama yaitu al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5.

Dari kegiatan berkhilwah selama sebulan penuh pada setiap tahun itu, hati Nabi Muhammad saw. menjadi jernih dan cermin hatinya menjadi bersih serta siap memperoleh mimpi yang benar yang berbeda dengan mimpi yang dialami orang-

¹⁷Munawir Sjadzali, *Ijtihad Kemanusiaan* (t.tc; Jakarta: Peramadina, 1997), h. 46.

orang Arab pada waktu itu. Menurut Aisyah, mimpi itu merupakan wahyu yang pertama kali diterima Nabi sebagai perangsang untuk mendapatkan wahyu al-Qur'an. Nabi telah melihat mimpi itu sebagai sinar pagi, kemudian beliau mulai menyukai aktivitas menyendiri.¹⁸ Karena itulah, Nabi mendatangi gua hira dan melakukan *thannuts* yaitu menjalankan ibadah dalam beberapa malam sampai beliau memperoleh kebenaran wahyu al-Qur'an dari Allah.

Setelah beliau menjadi Nabi, dapat dikemukakan bahwa hampir seluruh masa kenabiannya seras dengan pengalaman mistik. Selain karena segala ucapannya dan prilakunya memperoleh bimbingan khusus dari Allah swt. yang juga mereflesikan (menggambarkan) penyatuan dengan-Nya, hal itu juga dapat dilihat melalui peristiwa-peristiwa spritual terjadi tatkala beliau menerima wahyu, pengalaman *ber-mi'raj*, serta pengalaman mistik lainnya.

Pada cara yang pertama, Nabi Muhammad saw memperoleh wahyu dari Allah secara langsung, tidak melalui malaikat Jibril, di antaranya berupa mimpi yang benar pada waktu tidur, wahyu berupa mimpi ini secara psikologis dapat dipandang sebagai pemanasan atau persiapan bagi Nabi saw. untuk menerima wahyu dari Allah swt. dalam kondisi terjaga. Wahyu mimpi ini sama halnya dengan wahyu mimpi yang diterima Nabi Ibrahim ketika mendapat perintah untuk mengorbankan (menyembelih) putranya Ismail, bentuk lain dari penyampaian wahyu model ini ialah diterimanya

¹⁸Safroodin Halimi, *Spiritualitas Muhammad saw.* (Cet. I; Semarang: Putra Mediatama Press, 2004), h. 9.

kalam (perkataan) Allah swt. dari balik hijab (tirai rohaniyah) tanpa melalui perantara dan dalam keadaan terjaga.

Model wahyu kedua adalah wahyu Allah swt. yang diterima Nabi melalui perantaraan malaikat Jibril. Dan penyampaian wahyu model ini kepada Nabi saw. biasanya melalui salah satu dari dua kondisi, pertama, Nabi saw. melihat Jibril yang menyamar sebagai manusia biasa untuk bertanya dan menyampaikan wahyu padanya. Ini merupakan cara yang dirasakan oleh Nabi Muhammad saw. paling ringan dalam proses penerimaan wahyu. Kedua, Nabi merasakan kondisi yang cukup berat tatkala Jibril hendak menyampaikan wahyu kepadanya.

Sedangkan model yang ketiga berwujud tanda-tanda seperti suara lonceng bergemerincing, suara maupun bunyi yang sangat keras seperti suara pohon korma yang menimbulkan kondisi kijiwaan yang sangat luar biasa. Dan orang-orang di sekitarnya tidak mengetahui kecuali hanya tanda-tandanya saja, seperti badan Nabi saw. terasa berat dan keningnya bercucuran keringat.¹⁹

Penyampaian wahyu (pewahyuan) kepada Nabi dengan beragam cara itu merupakan pengalaman mistik yang diperoleh dalam kesadaran kenabian yang menyatu dengan wahyu ketuhanan. Wahyu tersebut juga sekaligus merupakan hasil komunikasi Nabi Muhammad saw. dengan Tuhan dengan dalam kapasitasnya sebagai Rasul dalam sebuah kesadaran spritual yang tinggi.

¹⁹*Ibid*, h. 12

Tujuan diturunkannya al-Qur'an tidak lepas dari masa periode diturunkannya secara berangsur-angsur dengan mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

1. Al-Qur'an sebagai petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan, tentang Keesaan Tuhan dan kepercayaan serta kepastian adanya hari pembalasan. Diketahui bahwa Nabi Muhammad saw. pada awal turunnya wahyu pertama (*iqra*) belum dilantik menjadi Rasul, tapi baru merupakan seorang Nabi. Setelah turun wahyu kedua beliau baru ditugaskan untuk menyampaikan wahyu, dalam firman Allah QS. Al-Mudassir (74): 1-2:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang bersilumit bangunlah lalu berilah peringatan!²⁰

Kandungan ayat tersebut berkisar dalam tiga hal yaitu, *pertama* pendidikan bagi Rasulullah dalam membentuk kepribadiannya. *Kedua*, pengetahuan-pengetahuan mengenai sifat Allah, dan ketiga, keterangan mengenai pandangan hidup masyarakat jahiliyah ketika itu.

2. Al-Qur'an sebagai petunjuk Allah yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diakui oleh manusia dalam kehidupan secara individual maupun kolektif. Ayat-ayat al-Qur'an mengandung argumentasi mengenai Keesaan Tuhan dan kepastian hari kiamat dengan melihat tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 992

3. Al-Qur'an sebagai petunjuk mengenai syariah dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diakui oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama.²¹

Dalam al-Qur'an ayat yang pertama kali diturunkan adalah *al-Alaq* dan ini diperkuat oleh Hadis Bukhari dan Muslim dan berkenaan dengan hal ini Aisyah berkata: bahwa wahyu yang pertama kali diterima oleh Rasulullah saw. adalah berupa mimpi yang baik. Dalam mimpinya beliau melihat datangnya wahyu yang mirip dengan bintang subuh dan setelah mendapatkan mimpi itu, beliau lebih senang mengasingkan diri di gua Hira. Setelah beberapa lama beliau merencanakan dan beribadah di gua tersebut sebelum kembali ke rumah istrinya (Khadijah) untuk mempersiapkan perbekalan dan kembali ke gua Hira.

D. Pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui dan dinyakini, al-Qur'an diturunkan Allah swt. sebagai petunjuk dan pembimbing makhluk-makhluk-Nya disetiap ruang dan waktu. Al-Qur'an juga akan mengantarkan mereka ke jalan yang paling lurus.²²

Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1994), h. 40

²² Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 19

Bacaan al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosokatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Bacaan al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperluas ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Kosa kata al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.²³

Dengan banyak membaca dan menulis al-Qur'an, Tuhan menjadikan manusia pintar, cerdas, kreatif, dan inovatif. Dengan ditemukannya baca-tulis, peradaban manusia tidak merambah jalan atau merangkak-rangkak, tetapi telah melahirkan tidak

²³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 2003), h. 4

kurang dari 27 peradaban, mulai dari Sumaria sampai pada peradaban Amerika dewasa ini.

Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka takbir rahasianya, dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang dibaca saat ini tak sedikit pun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu.

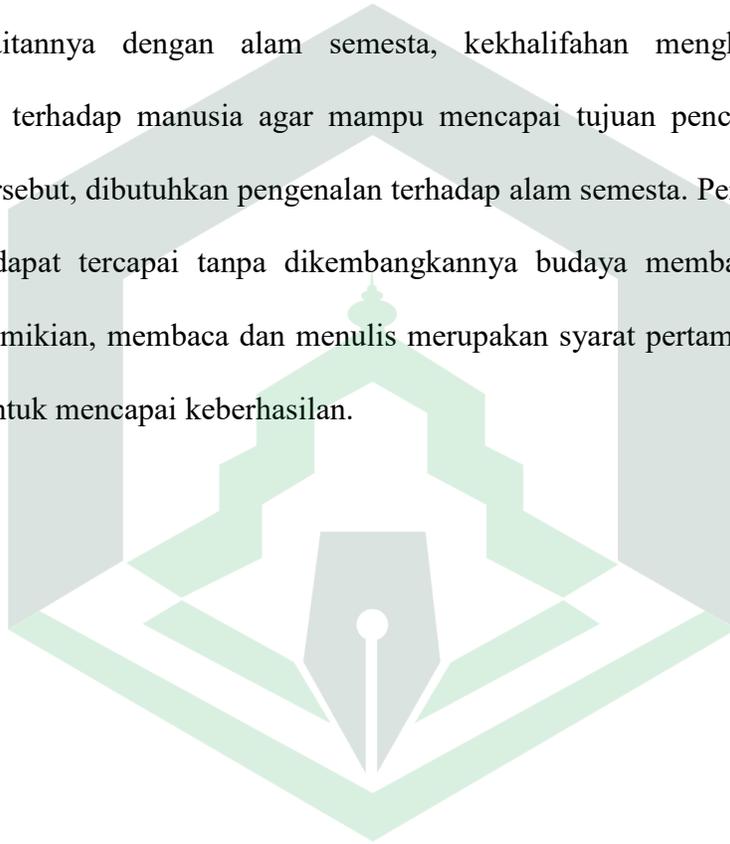
Sesungguhnya, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari suatu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan *Iliad* karya Homer pada abad ke-19 SM. Ia berakhir dengan hadirnya kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Peradaban Islam dengan kehadiran al-Qur'an.²⁴

Ayat-ayat al-Qur'an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan Muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwa. Tetapi bagi orang yang tekun mempelajarinya akan menemukan keserasian hubungan yang amat mengagumkan, sama dengan keserasian hubungan yang memadukan gejolak dan bisikan-bisikan hati manusia, sehingga pada akhirnya dimensi atau aspek yang nantinya berkesan kacau,

²⁴*Ibid*, h. 6.

menjadi terangkai dan terpadu indah, bagai kalung mutiara yang tidak diketahui di mana ujung pangkalnya.²⁵

Tugas kekhalfahan menuntut manusia untuk selalu berkomunikasi dengan sesamanya, berhubungan dengan alam semesta, dan berhubungan dengan Tuhan. Dalam kaitannya dengan alam semesta, kekhalfahan mengharuskan adanya bimbingan terhadap manusia agar mampu mencapai tujuan penciptaannya. Untuk maksud tersebut, dibutuhkan pengenalan terhadap alam semesta. Pengenalan itu tidak mungkin dapat tercapai tanpa dikembangkannya budaya membaca dan menulis. Dengan demikian, membaca dan menulis merupakan syarat pertama dan utama bagi manusia untuk mencapai keberhasilan.



IAIN PALOPO

²⁵*Ibid*, h. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.² Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan solusinya di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data terakhir ini diolah ke dalam tabel frekuensi dan dicari distribusi persentasenya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

¹Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada problematika pengembangan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an, hal ini berarti bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penulis hanya bermaksud menjajaki, menguraikan, menerangkan dan membuktikan bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja dengan tetap mengacu kepada asumsi-asumsi teoritis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan dalam hal ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja tepatnya di SMP Muhammadiyah Sangalla' Kab. Tana Toraja yakni salah satu lembaga pendidikan binaan Persyarikatan Muhammadiyah yang terletak di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah yang penduduknya minoritas muslim sebagai tempat peserta didik menimba ilmu pengetahuan.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian merupakan manifestasi dari cara manusia dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah berdasarkan data atau fakta. Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian ilmiah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap kegiatan penelitian pada umumnya terkait dengan tingkahlaku manusia baik secara individu, kelompok atau secara sosial. Dalam melakukan penelitian, umumnya dilakukan terhadap subyek atau sekelompok subyek yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota kelompok dalam ukuran yang lebih besar menjadi sasaran generalisasi kesimpulan yang diperoleh dalam metodologi penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini penulis mengemukakan rumusan para ahli mengenai pengertian dari populasi.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa:

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³

Margono mengatakan bahwa:

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴

Menurut Hadari Nawawi, sebagaimana yang dikutip oleh Drs. S. Margono, bahwa:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 118.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵

Dari rumusan pengertian populasi tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Sangalla yang beragama Islam dengan jumlah 46 orang, yang terdiri atas 20 laki-laki dan 26 orang perempuan serta 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian dengan populasi yang cukup besar jumlahnya tentu tidak mungkin atau perlu melibatkan semua individu yang ada sebagai subyek penelitian. Penelitian tersebut hanya melibatkan sebagian individu yang dipilih dari kelompoknya untuk menjadi subyek penelitian. Penelitian yang hanya melibatkan sebagian dari populasi disebut penelitian sampel.

Sampel adalah sebahagian dari populasi terjangkau yang memiliki alat yang sama dengan populasi.⁶

Pendapat Suharsimi Arikunto tentang sampel “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penelitian yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil

⁵*Ibid.*

⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 85.

penelitian yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁷

Penggunaan sampel dalam suatu penelitian dikarenakan sulitnya meneliti seluruh populasi mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebut, maka penelitian biasanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.

Adapun prosedur pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan seluruh siswa. Oleh karena penelitian dipusatkan pada tingkat baca tulis al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah Sangalla. Karena populasi jumlahnya kurang dari 100 orang, maka sampel yang akan diambil adalah sampel jenuh atau sampel populasi, serta guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja. Maksudnya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Dengan adanya penentuan sampel ini peneliti mudah menganalisa sejauhmana kemampuan baca tulis a-Qur'an siswa, kendala yang dihadapi guru, dan kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

⁷Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 109.

masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”⁸

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*.⁹ Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

Sedangkan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian yang baik peneliti menggunakan instrument pembantu, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan dua cara yaitu:

1. *Library Research*, yaitu suatu metode yang dipergunakan dengan cara menelaah beberapa literatur yang berkaitan untuk dijadikan bahan uraian dalam pembahasan skripsi ini. Adapun teknik yang dilakukan dalam metode ini adalah :
 - a. Kutipan langsung, yaitu kutipan yang persis sama dari literatur yang telah dibaca dan tidak mengurangi atau mengubah redaksi sedikitpun dari yang dikutip.

⁸*Ibid.*, h. 102.

⁹*Ibid.*, h. 222.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan yang berisi gagasan pokok dari beberapa literatur bacaan dan data yang dikutip tersebut diubah redaksinya dengan memberikan pengertian sesuai dengan makna dan tujuan yang berupa ikhtisar maupun dalam bentuk ulasan.

2. *Field Research*/Penelitian Lapangan

Field Research yaitu suatu metode yang digunakan oleh penyusun untuk memperoleh data dari obyek yang dibahas dengan secara langsung menyelidiki obyek tersebut dengan cara menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Metode Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan pada obyek yang diteliti dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Metode Interview, yaitu mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini menentukan orang yang dianggap berkompeten dalam pembahasan skripsi ini, mulai dari kalangan siswa maupun guru.
- c. Metode tes, yaitu dengan cara memberikan beberapa tes tertulis maupun praktek mengenai membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan solusinya pada siswa SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja.

Tahapan kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahapan ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244.

BAB IV

ANALISIS MENGENAI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA

A. *Kondisi Obyektif SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja*

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu lembaga pendidikan formal milik Organisasi Kemasyarakatan Muhammadiyah yang berafiliasi dengan Dinas Pendidikan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat dasar yang berlokasi di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja.

Ide berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, betapa pentingnya arti pendidikan keagamaan bagi anak usia sekolah. Dengan melihat kondisi yang demikian sehingga pada tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tana Toraja merasa terbebani perlunya pengadaan suatu sekolah untuk tingkat menengah yang berbasis agama Islam yakni: SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja. Maka SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja pertama kali dibuka pada tahun 1986.¹ Saat ini, SMP Muhammadiyah Sangalla dipimpin oleh oleh Hj. Sumarni, S.Pd., M.Pd.

¹Sumarni, Kepala SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 13 September 2013.

2. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan agama dan pembangunan manusia seutuhnya, yakni utuh jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan negara.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat untuk membangun manusia yang bertanggung jawab. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan. Pada akhirnya sedikit demi sedikit akan tercapai sesuai apa yang dicita-citakan oleh agama, negara dan bangsa.

Sebagai unsur utama yang menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan guru harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan itu sendiri, baik dari aspek jumlah maupun aspek kemampuan dan kapabilitas. Mengenai tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel I

**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah
Sangalla Kecamatan Sangalla Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Sumarni, S.Pd., M.Pd.	PNS	S2 Bahasa Indo	Kepala Sekolah PKn / Bhs. Indo
2.	Drs. H. K. Abd. Kadir Tuwo, M.Pd.	Honorar	S2	Wa. Kep. Sekolah / IPS Terpadu
3.	Buhari Pamilangan, S.Ag.	Honorar	S1	Pend. Agama Islam Keterampilan
4.	Fatmawati T., S.Pd.	Honorar	S1 PAI	Matematika Muatan Lokal
5.	Mujahidin, S.Pd.	Honorar	S1	IPA Terpadu
6.	Daniel Rompon, S.Pd.I.	Honorar	S1	Penjaskes Bahasa Inggris
7.	Wahidah Ahmad, S.Pd.	Honorar	S1	IPS Sejarah
8.	Ahmad Rajusman, ST., S.Pd.	Honorar	S1	Fisika / Matematika
9.	Arwin Para'pak, S.Pd.	Honorar	S1	Bahasa Arab Kemuhammadiyah
10.	Rapang	Honorar	SMA	Satpam/Penjaga Sekolah
11.	Sitti Jumariah Abidin	Honorar	S1	Tata Usaha

Sumber Data: SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja, 2013.

Kemampuan profesional seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan pelajaran dan kapasitas intelektualnya dapat mencerminkan kemampuan

seorang untuk menerapkan bahan pelajaran, demikian pula sifat edukasi sosial bagi guru, yakni tidak hanya melaksanakan tugas mengajar melainkan bersifat mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat dengan baik dan memiliki penghidupan yang baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus betul-betul berpusat pada:

- a. Mendidik anak dengan kasih sayang memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dengan demikian maka seorang guru bukan saja dituntut hanya untuk mengajar, tetapi harus mampu memberikan motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik ke pencapaian tujuan pendidikan. Begitu pula halnya dengan guru-guru yang ada SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja yang jumlah sebanyak 9 orang pendidik serta 2 (dua) orang tenaga kependidikan yang bertugas menyukseskan tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

3. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan peserta didik, merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas peserta didik adalah belajar. Oleh karena itu, keduanya amat berkaitan dan saling bergantung satu sama lain, tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	VII	7	10	17
2.	VIII	6	9	15
3.	IX	7	7	14
Jumlah		20	26	46

Sumber Data: Kantor SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja, 2013.

Dari data tersebut di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja masih jauh dari

kondisi ideal yang diharapkan yakni lebih kurang 28 orang untuk setiap tingkatan atau rombongan belajar.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Tak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya peserta didik dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sasaran dan fasilitas yang cukup memadai.

Demikian pula halnya SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dibawah naungan Departemen Agama, juga memiliki fasilitas dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas. Fasilitas pengajaran yang penulis maksudkan adalah fasilitas fisik yang meliputi sarana dan prasarananya.

Berdasarkan pengamatan dan data tertulis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keadaan sarana pada SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja sudah termasuk dalam kategori cukup untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi secara keseluruhan.

Sarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

**Keadaan Sarana di SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Tahun
Pelajaran 2012/2013**

No.	Jenis Sarana	Banyaknya	Keadaan Sarana
1.	Kantor/Ruang guru	1	Permanen
2.	Ruang kelas	3	Permanen
3.	Perpustakaan	1	Permanen
4.	Laboratorium IPA	1	Permanen
5.	WC	2	Permanen
6.	Ruang dapur	1	Permanen
7.	Lapangan olahraga	1	----
8.	Komputer/Laptop	2	Baik

Sumber data: Kantor SMP Muhammadiyah Sangalla Kec. Sangalla Kabupaten Tana Toraja, 2013

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan sarana pada SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja belum ideal untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Namun demikian, pemanfaatan sarana prasaranana pendidikan yang dimiliki secara maksimal guna mendukung kelancaran kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.

**B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla
Kabupaten Tana Toraja**

Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu hal yang paling mendasar diselenggarakan dalam pendidikan Islam. Pada umumnya kemampuan seseorang membaca dan atau menulis ayat-ayat dalam al-Qur'an menjadi tolok ukur utama

pengetahuan seseorang mengenai ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an seseorang menjadi pintu masuk seseorang dalam mengetahui dan memahami mengenai ajaran Islam.

Pandangan umum dalam pendidikan dan dakwah Islam, seseorang yang dianggap dapat mengetahui dan memahami Islam dengan baik harus sejalan dengan kemampuannya dalam baca al-Qur'an yang baik. Sangat sulit menganggap seseorang mengerti dan memahami ajaran Islam dengan baik manakala pengetahuannya mengenai baca al-Qur'an minim ataupun nihil. Bahkan dalam ajaran Islam sendiri, salah satu persyaratan dalam mengangkat imam dalam shalat adalah tingkat kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilandaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sumber utama ajarannya. Maka dengan demikian seorang muslim wajib untuk mengetahui dan mempelajari kitab al-Qur'an.

A-Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama dalam Islam. Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab wajib untuk diketahui oleh seluruh umat Islam walaupun bukan bangsa Arab. Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Apalagi, dalam ajaran Islam, membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah swt. Tidak ada alasan seorang muslim untuk tidak mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar manakala ingin menjadi muslim yang benar-benar beriman kepada Allah swt.

Menyadari hal di atas, dalam pendidikan Islam pengetahuan mengenai baca tulis al-Qur'an menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada peserta didik.

Mulai dari mengenal, mengeja, membaca, tadarrus, hingga tilawah al-Qur'an diajarkan kepada seluruh umat Islam di seluruh belahan dunia. Pengajaran mengenai baca tulis al-Qur'an juga tidak mengenal usia, status sosial, dan tingkat pendidikan.

SMP Muhammadiyah Sangalla Kab. Tana Toraja sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah juga menjadikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai salah satu aspek yang mesti diperhatikan secara serius. Keseriusan tersebut ditandai dengan memberikan perhatian lebih terhadap kemampuan peserta didiknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sekalipun lembaga pendidikan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama non muslim. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala SMP Muhammadiyah Sangalla, Sumarni saat diwawancarai oleh penulis, bahwa:

Salah satu persoalan serius yang dihadapi di sekolah ini adalah baca tulis al-Qur'an peserta didik, rata-rata mereka tidak tahu sama sekali mengenai baca tulis al-Qur'an sekalipun mereka beragama Islam. Bagi kami, ini merupakan salah satu persoalan yang paling mendasar dalam masyarakat Toraja pada umumnya. Bagaimana mungkin mereka dapat memahami Islam dengan baik kalau tidak tahu sama sekali membaca al-Qur'an apalagi menulis.²

Hal senada diungkapkan oleh Buhari Pamilangan:

Salah satu target utama pendidikan di sekolah ini adalah membimbing anak-anak kita untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, minimal bisa membaca atau mengenal huruf hijaiyah. Sebab rata-rata anak-anak yang masuk ke sini buta sama sekali mengenai itu. Bagaimana mungkin mereka bisa shalat, berdoa, atau mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, kalau

²Sumarni, Kepala SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 13 September 2013.

baca al-Qur'an saja tidak tahu? Tapi itulah kondisinya, dan kita di sini mesti kerja keras agar anak-anak kita dapat membaca al-Qur'an walaupun sedikit.³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah Sangalla adalah rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an. Kebanyakan peserta didik yang diterima di sekolah tersebut bahkan sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah (Arab) yang merupakan bahasa yang dipergunakan dalam al-Qur'an. Latar belakang lingkungan sosial masyarakat dan pendidikan dasar yang diterima menjadi faktor penyebab sehingga peserta didik tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Dengan dasar kesadaran akan tanggung jawab pendidikan Islam yang diembannya, SMP Muhammadiyah Sangalla menjadikan fokus pembinaan peserta didiknya, khususnya pada kelas VII dan VIII. Harapan yang hendak dicapai adalah peserta didik ketika tamat dari SMP Muhammadiyah Sangalla minimal memiliki pengetahuan dan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla, penulis melakukan tes berupa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik di lokasi penelitian. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³Buhari Pamilangan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 14 September 2013.

Tabel IV
Hasil Tes Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik SMP Muhammadiyah Sangalla
Kabupaten Tana Toraja

NO	KATEGORI	HASIL PENILAIAN (ORANG)					
		MEMBACA			MENULIS		
		LANCAR	KURANG LANCAR	TIDAK TAHU	LANCAR	KURANG LANCAR	TIDAK TAHU
1.	Mengenal huruf hijaiyah	15	12	19	-	-	-
2.	Membedakan huruf/Makhraj	4	17	25	-	-	-
3.	Membaca lurus	12	11	25			
4.	Membaca secara tartil/Tajwid	4	17	25	-	-	-
5.	Menulis huruf hijaiyah melalui perintah lisan	-	-	-	10	17	19
6.	Menulis kata/kalimat al-Qur'an dengan melihat contoh	-	-	-	20	17	9
7.	Menulis kalimat Basmalah dan Syahadatain	-	-	-	8	16	20
8.	Menulis ayat dengan didikte (imla)	-	-	-	0	5	41

Sumber data: Hasil Tes Baca Tulis al-Qur'an terhadap seluruh peserta didik (46 orang) SMP Muhammadiyah Sangalla oleh penulis, tanggal 15 s.d. 16 September 2013.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yang di SMP Muhammadiyah Sangalla cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari 46 (empat puluh enam) orang peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla, hanya 15 (32,6%) orang saja yang mampu mengenal huruf hijaiyah secara baik, 12 (26%) orang yang kurang lancar dalam mengenal huruf, dan 19 (41,3%)

yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Untuk kategori membaca, baik lurus atau dengan penilaian tajwid, 25 (55%) orang yang sama sekali tidak tahu membaca al-Qur'an. Begitu pula dalam penilaian aspek menulis, hanya 10 (21%) orang saja yang mampu menulis huruf hijaiyah dengan lancar, 8 (17,4%) orang yang mampu menulis kalimat basmalah dan syahadatain dengan lancar, bahkan dalam kategori tes berupa menulis ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh penulis, tidak ada satupun peserta didik yang mampu menulis dengan lancar, hanya 5 (10,87%) orang saja yang dapat menulis namun tidak lancar, dan 41 orang (89,13%) tidak bisa sama sekali. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla sangat rendah, bahkan cukup memprihatinkan.

Mengomentari hal tersebut di atas, Buhari Pamilangan mengomentari:

Kemampuan anak-anak di sini dalam membaca al-Qur'an memang cukup memprihatinkan, jangankan menulis dan membaca dengan baik, bahkan mengenal huruf hijaiyah saja mereka kebanyakan buta sama sekali. Kami menyadari itu, maka di sini kita melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an secara perlahan-lahan, minimal ada yang mereka tahu kalau mereka tamat dari sekolah ini nantinya.⁴

Arwin Para'pak menambahkan:

Kalau anak-anak di sini tidak tahu membaca al-Qur'an itu wajar-wajar saja sebab mereka rata-rata yang masuk ke sini memang sebelumnya tidak pernah belajar mengaji karena di tempat tinggalnya tidak ada masjid apalagi TPA. Nanti di sini baru mereka mulai belajar, jadi kita mesti harus kerja ekstra agar mereka bisa tahu membaca dan menulis al-Qur'an, meskipun hasilnya tidak sempurna.⁵

⁴Buhari Pamilangan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 16 September 2013.

⁵Arwin Para'pak, Guru SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 16 September 2013.

Ali Rombe, salah seorang peserta didik kelas VIII memberikan komentar saat diwawancarai:

Saya memang tidak tahu sama sekali membaca dan menulis al-Qur'an, apalagi orang tua saya juga beda agama, di sekolah dulu tidak ada guru agama Islam, nanti di sini baru saya mulai belajar agama Islam, diajari mengaji setiap pagi. Sedikit-sedikit akhirnya saya bisa tahu, walaupun agak susah.⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla cukup rendah, bahkan cenderung memprihatinkan. Rendahnya tingkat kemampuan tersebut diakibatkan oleh faktor latar belakang lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal peserta didik yang antara lain, berasal dari keluarga beda agama, sekolah asal tidak belajar agama Islam, tidak ada TPA atau masjid di sekitar tempat tinggal, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya.

C. Metode Guru dalam Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja

Pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian pendidikan di SMP Muhammadiyah Sangalla. Perhatian tersebut didorong karena baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang muslim agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Selain itu, latar belakang peserta didik turut menjadi faktor yang

⁶Ali Rombe, Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 16 September 2013.

mendorong fokus pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an kian menjadi penting, khususnya di SMP Muhammadiyah Sangalla.

Dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an, bahan pembelajarannya benar-benar dimulai dari yang paling mendasar yakni mengenal huruf-huruf hijaiyah satu persatu. Hal ini dimaksudkan agar pembedahan pengetahuan peserta didik dapat benar-benar dilakukan secara tuntas. Pelaksanaan pembinaan tersebut dilakukan di sekolah setiap hari yakni pada pagi hari sebelum mata pelajaran lainnya dimulai.

Mengenai metode yang digunakan dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla, pihak sekolah memilih metode yang dianggap paling mudah dipahami yakni metode *Iqra'*. Yaitu metode yang dimulai dengan huruf yang telah diberi baris fathah, bertingkat dari *Iqra'* 1 hingga *Iqra'* 6. Metode ini dianggap sebagai metode paling tepat untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah Sangalla. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Buhari Pamilangan yang mengemukakan:

Metode yang kita pilih di sini metode *Iqra'*, selain agak mudah untuk diterapkan, juga mudah diterapkan oleh guru-guru yang ada di sini. Setiap pagi kita lakukan sekitar 15 hingga 30 menit saja sudah cukup asal rutin. Alhamdulillah, sejauh ini hasilnya cukup baik walaupun belum cukup dua tahun kita terapkan.⁷

Yenni Bandaso, salah seorang siswa kelas IX mengemukakan:

⁷Buhari Pamilangan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 16 Agustus 2013.

Setiap pagi kami belajar mengaji di sekolah, mulai dari Iqra' 1. Saya sekarang sudah Iqra' 6 dan sebentar lagi sudah masuk Qur'an Besar. Untung saya sekolah di sini, karena di sini baru saya belajar mengajii mulai dari a-ba-ta-tsa.⁸

Dari keterangan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sangalla adalah penerapan Metode Iqra'. Metode Iqra' dipilih karena dianggap lebih kompleks serta lebih mudah untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah Sangalla. Mengingat bahwa kondisi latar belakang sebagian peserta didik yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Sangalla sama sekali buta terhadap baca tulis al-Qur'an.

D. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidaklah selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu juga akan dialami oleh guru agama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam khususnya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

Berbicara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama dalam pembinaan baca tulis al Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten

⁸Yenni Bandaso, Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 17 September 2013.

Tana Toraja, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, penulis mengidentifikasinya ke dalam beberapa faktor, yaitu:

1. Latar belakang rumah tangga

Rumah tangga merupakan faktor yang cukup menentukan kondisi keberagaman seorang anak. Dalam konteks pembelajaran mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an juga demikian. Kemampuan seorang anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an amat tergantung pada kondisi rumah tangga di mana ia lahir dan dibesarkan.

Kondisi rumah tangga atau orang tua beberapa orang anak di SMP Muhammadiyah Sangalla dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik, antara lain:

- a. Winda, mengemukakan:

Orang tua saya beda agama. Bapak Katolik, ibu Islam, saya memilih ikut ibu dan kakak saya yang laki-laki ikut Bapak. Waktu kecil saya tidak pernah belajar mengaji karena di dekat rumah saya tidak ada masjid. Ada paman saya yang biasa mengajar mengaji, tapi jarang sekali. Paling-paling malam minggu kalau dia pulang kampung karena dia kerja di Makale.⁹

- b. Rahmat, mengungkapkan:

Bapak dan ibu saya sama-sama tidak tahu mengaji, makanya saya juga tidak tahu mengaji. Bapak saya memang Islam tapi katanya sekolahnya Cuma sampai SMP, itupun di SMP Katolik, kalau ibu saya muallaf. Apalagi rumah kami di samping rumahnya nenek dari ibu. Jadi di mana saya mau belajar mengaji. Untung di sini kami diajari mengaji.¹⁰

⁹Winda, Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 17 September 2013.

¹⁰Rahmat, Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 17 September 2013.

c. Budiman Tantu, juga menceritakan:

Saya dari kecil tidak pernah belajar mengaji, masjid dekat rumah jarang dipakai shalat, cuma kalau hari Jumat saja. Kalau saya seumpama pergi belajar mengaji, bapak saya melarang karena guru mengaji jauh sekali dari rumah saya. Apalagi bapak saya tukang ojek, malam baru pulang ke rumah.¹¹

d. Nuralisa, mengemukakan hal lain:

Bapak dan ibu saya kerja di kebun kepala sawit Malaysia jadi TKI, jadi saya tinggal di sini sama Kakek sejak umur empat tahun karena di Malaysia saya tidak bisa sekolah, karena tinggal di tengah hutan kelapa sawit. Sementara tempat belajar mengaji jauh, kakek saya tidak bisa mengantar karena tidak tahu naik motor jadi saya berhenti mengaji.¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipamami bahwa kondisi rumah tangga anak di SMP Muhammadiyah Sangalla sangat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an. Rumah tangga yang beda agama, pendidikan, dan pendidikan orang tua cukup menjadi faktor penghambat anak dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an.

2. Latar belakang sekolah asal

Permasalahan lain yang penulis ditemukan di lokasi penelitian mengenai kendala yang dihadapi adalah kondisi latar belakang pendidikan siswa di SMP Muhammadiyah Sangalla. Beberapa orang peserta didik berasal dari sekolah yang tidak mengajarkan dan menyiapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, jadi otomatis siswa tersebut tidak mendapatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini

¹¹Budiman Tantu, Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 17 September 2013.

¹²Nuralisa, Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 17 September 2013.

sebagaimana dikemukakan oleh Sumarni, Kepala SMP Muhammadiyah Sangalla bahwa:

Kebanyakan siswa kita berasal dari pelosok Sangalla yang di sana tidak ada guru agama Islamnya dan ada juga pindahan dari SMP Kristen Sangalla. Rata-rata mereka sama sekali buta soal mengaji. Itu resiko, karena sekolah kita ini di tengah-tengah orang-orang Kristen. Tapi kita di sini tidak boleh menyerah, harus terus bekerja dan berjuang supaya anak-anak bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.¹³

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa siswa-siswi SMP Muhammadiyah Sangalla kebanyakan berasal dari sekolah yang tidak mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak memiliki pengetahuan dan minat untuk belajar baca tulis al-Qur'an akibat lingkungan sekolah tidak ada guru yang beragama Islam apalagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kurangnya perhatian orang tua dan tokoh agama Islam

Selain kedua faktor yang telah dikemukakan di atas, faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat muslim terhadap kondisi kebergamaan umat Islam, khususnya baca tulis al-Qur'an. Berbagai macam alasan berupa kesibukan dan tanggung jawab yang lain menjadi faktor utama kurangnya perhatian tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh

Bahrul Sipe, Ketua Komite SMP Muhammadiyah Sangalla bahwa:

Sejauh pengetahuan saya, rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an anak-anak di sini didorong oleh beberapa hal. Selain karena latar belakang keluarga

¹³Sumarni, Kepala SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 13 September 2013.

dan pendidikan, juga didorong pula oleh kurang perhatian orang tua sendiri termasuk tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Sangalla ini. Itu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri. Seandainya dari dulu ada kesadaran, tentu kondisinya tidak demikian, orang tua kalau ditanya mengatakan tugasnya tokoh agama, kalau tokoh agama juga bilang itu tugas orang tua. Bagaimana mungkin masalahnya selesai kalau begitu. Makanya sejak ibu Fitri jadi Kepala Sekolah, saya sarankan supaya memberikan pelajaran tambahan mengenai baca tulis al-Qur'an, itu saja dulu. karena menurut pandangan kami, sulit anak-anak paham agama kalau mengaji saja tidak tahu.¹⁴

Daniel Rompon juga mengemukakan hal senada, bahwa:

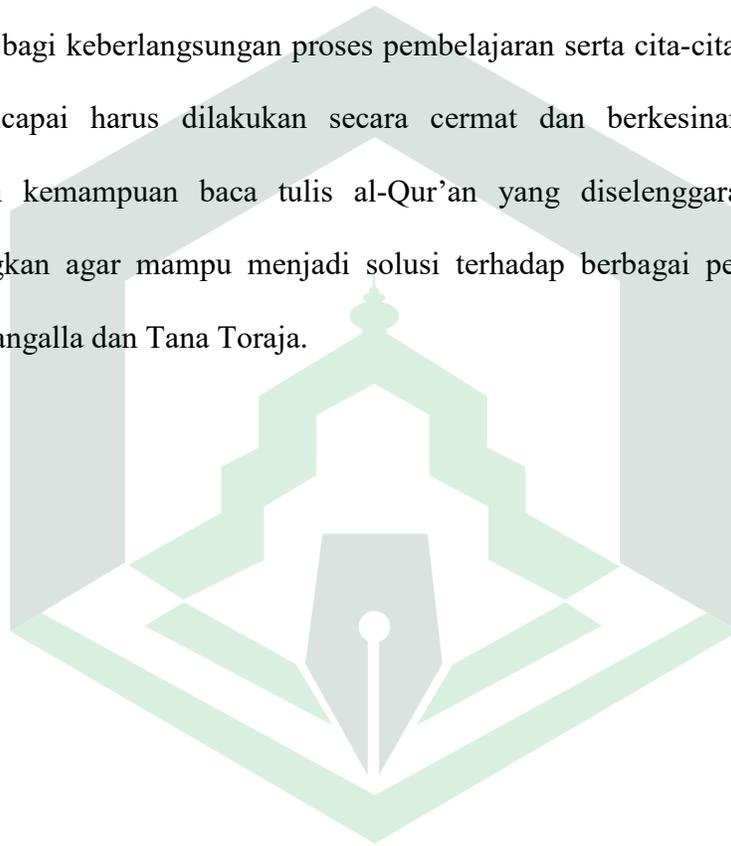
Kalau saya ditanya soal mengapa anak-anak kita tidak tahu mengaji? Pasti jawabannya singkat, kurang perhatian, baik dari orang tua maupun tokoh-tokoh agama Islam di sekitar sini, itu fakta. Anak-anak atau sekolah tidak bisa disalahkan sebab semuanya bertanggung jawab. Kita membina anak-anak di sini memang yang latar belakangnya orang miskin atau pindahan dari sekolah lain yang tidak belajar agama Islam, makanya wajar saja kalau mereka tidak tahu sama sekali mengaji, *alif, ba, ta, tsa* saja mereka buta. Tapi terlepas dari semua itu, SMP Muhammadiyah Sangalla ini sebagai sekolah Islam harus mampu menjawab itu, kalau tidak pasti sekolah ini akan mati karena tidak mampu menjawab permasalahan yang ada.¹⁵

Dari wawancara di atas tampak secara jelas bahwa hal yang menjadi kendala sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla adalah kurang perhatian, motivasi, rasa tanggung jawab orang tua dan tokoh masyarakat Islam terhadap kondisi pendidikan agama anak. Adanya bentuk saling lempar tanggung jawab, baik orang tua terhadap tokoh masyarakat maupun tokoh masyarakat terhadap orang tua menjadikan permasalahan tersebut kian sulit untuk dipecahkan. \

¹⁴Bahrul Sipe, Ketua Komite SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 18 September 2013.

¹⁵Daniel Rompon, Guru SMP Muhammadiyah Sangalla, *Wawancara* di SMP Muhammadiyah Sangalla, tanggal 18 September 2013.

SMP Muhammadiyah Sangalla sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Muhammadiyah yang merupakan organisasi dakwah Islam perlu untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam upaya menjawab permasalahan yang dihadapi. Pelibatan semua *stake holder* pendidikan agar memberikan perhatian dan kontribusi bagi keberlangsungan proses pembelajaran serta cita-cita pendidikan yang hendak dicapai harus dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Upaya pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang diselenggarakan harus terus dikembangkan agar mampu menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan umat Islam di Sangalla dan Tana Toraja.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menngemukakan kesimpulan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah Sangalla dikategorikan rendah. Dari hasil tes yang penulis lakukan terhadap seluruh peserta didik yang ada, hanya 4 (empat) orang saja atau 6,66% saja dari 46 (empat puluh enam) orang siswa, yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk menulis, hanya 10 (sepuluh) orang siswa atau 21% saja yang dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla adalah metode Iqra' karena dianggap paling kompleks, mudah dipahami, dan mudah diterapkan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode tersebut dilaksanakan setiap pagi hari selama 20-30 menit sebelum kegiatan pembelajaran umum mulai dilaksanakan.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sangalla Kabupaten Tana Toraja antara lain: 1) latar belakang orang tua dan rumah tangga peserta didik, 2) latar belakang sosial dan masyarakat tempat tinggal, dan 3) kurangnya perhatian dari orang tua dan tokoh masyarakat

muslim yang ada di Sangalla dan sekitarnya mengenai pentingnya pembelajaran agama Islam, khususnya baca tulis al-Qur'an.

B. *Saran-saran*

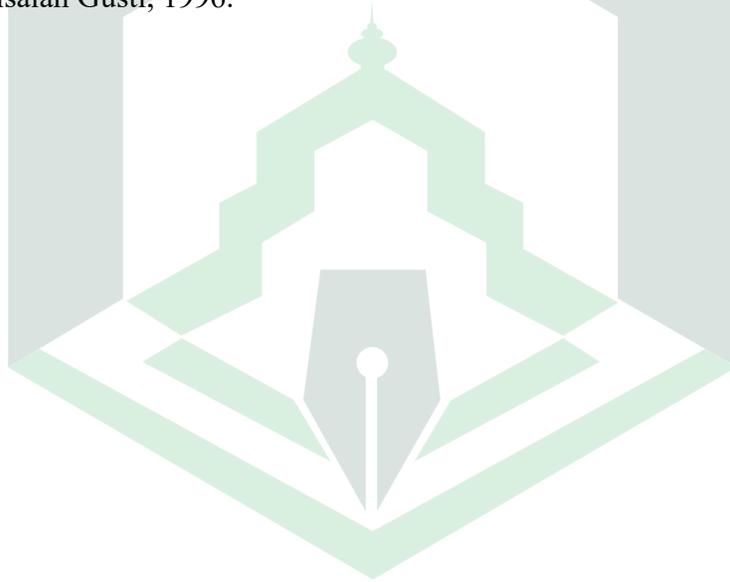
Mencermati kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk terus melakukan dan mengembangkan pembinaan keagamaan khususnya baca tulis al-Qur'an agar secara perlahan-lahan kemampuan baca tulis al-Qur'an dapat ditingkatkan. Hal ini dapat berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ajaran Islam.
2. Kepada orang tua dan masyarakat, penulis menyarankan dan mengharapkan agar memiliki perhatian dan kerja sama yang harmonis terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam dan baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahban, Muhammad bin Muhammad. *Al-Madkhal Lidirasah Al-Qur'an Al-Kalam*. Beirut: Darr al-jil, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddeqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. III; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. t.tc; Bandung: Offset, 1987.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Ed. I, Cet. II; Jakarta: UI Press, 1986.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits Risalah Islamiyah I*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nurbiati. "Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SD. N0. 202 Patila Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara". *Skripsi Sarjana*. Palopo, STAIN Palopo, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Rini, Naswar. "Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Iqra' dan Metode Baghdadiyah (Studi Kasus pada Murid SDN Tondok Alla Jaya Kota Palopo)". *Skripsi Sarjana*. Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Safroedin Halimi, *Spiritualitas Muhammad saw*. (Cet. I; Semarang: Putra Mediatama Press, 2004), h. .9.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. XIII; Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Sjadzali, Munawir. *Ijtihad Kemanusiaan*. t.t.c; Jakarta: Peramadina, 1997.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*. Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996.



IAIN PALOPO